

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Metode Diskusi

a. Pengertian Metode Diskusi

Istilah metode menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* adalah *a way in achieving something*. “Cara untuk mendapatkan sesuatu.” Sedangkan dalam bahasa arab, metode dikenal dengan istilah “*al-thariq*” yang berarti jalan atau cara. Metode merupakan salah satu unsur dalam strategi pembelajaran, termasuk juga sumber belajar, materi pelajaran, dan lingkungan belajar.

Metode diskusi merupakan dialog basis ilmiah yang dilakukan sekelompok orang untuk bersilang pendapat perihal masalah yang sedang dibahas baik berupa statement maupun pertanyaan bersifat kompleksitas sehingga dicarikan akar masalah dan solusinya bersama-sama. Asal kata metode diskusi berasal dari dua kata yaitu metode dan diskusi. Metode menurut KBBI adalah cara sistematis yang dipakai dalam menjalankan suatu pekerjaan agar tercapai apa yang dikehendaki atau bisa juga cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹

Apabila dipisah kata per kata, metode merupakan teknik-teknik atau langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik untuk menjelaskan isi materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum pada masanya. Sehingga kesimpulannya metode adalah cara, langkah, teknik yang dipakai oleh pendidik demi mencapai tujuan suatu pembelajaran.

Sementara diskusi sering juga disebut dengan metode kooperatif. Alasannya dapat membuat sekelompok orang duduk bersama dari berbagai kemampuan yang berbeda-beda dalam setiap kelompoknya. Bisa juga dikatakan bahwa diskusi adalah menjadikan setiap orang dalam berbagai

¹ Annisatul Mufarroha, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), 88.

kelompok dengan kapasitas yang berbeda-beda di suatu lembaga.

Metode lain dari pembelajaran kooperatif yang dilakukan oleh sekelompok orang yang bermacam-macam latar belakangnya untuk mendongkrak nilai plus dari kelompoknya tersebut. Setiap kelompok biasanya terdiri dari empat hingga lima orang yang bermacam-macam. Tujuannya agar setiap pendapat dan pernyataan yang dilontarkan bisa beragam dan kompleks untuk mencari masalah dan solusinya. Kesimpulannya diskusi kelompok adalah suatu cara untuk menerapkan pembelajaran yang kooperatif dengan komposisi per kelompoknya orang-orang yang beragam.

b. Peran Metode Diskusi

Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi tetapi juga terkadang dalam strategi yang bervariasi. Ada banyak metode diantaranya adalah ceramah, diskusi, demonstrasi, simulasi, laboratorium dan lain-lain. Fokus kajian ini mengedepankan metode diskusi sebagai salah satu upaya guru dalam mengaktifkan belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Fungsi metode diskusi adalah menolong siswa untuk menyalurkan, kemampuannya untuk memecahkan masalah tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain. Siswa mampu menyatakan pendapatnya secara lisan karena hal itu perlu untuk melatih kehidupan yang demokratis. Diskusi memberi kemungkinan kepada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam berbicara untuk memecahkan suatu masalah bersama.²

Salah satu strategi guru IPS dalam mengoptimalkan hasil pembelajaran adalah membuat prosesnya yang menarik dan seru. Peserta didik dalam interaksinya sesama teman dapat diwujudkan dalam bentuk metode pembelajaran diskusi. Maka fungsi

² Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetyo, Strategi Belajar Mengajar (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 57.

metode diskusi adalah untuk mengoptimalkan keaktifan belajar sehingga *output* yang dihasilkan maksimal.

c. Langkah-langkah Metode Diskusi

Jenis-jenis metode diskusi ada enam, pertama, diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, symposium, diskusi panel, seminar, dan lokakarya. Diskusi kelas dapat juga dikenal dengan diskusi kelompok merupakan suatu metode dalam pemecahan masalah oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. Prosedurnya adalah guru membagi tugas dan peran menjadi moderator, narasumber, dan notulis. Kemudian sumber masalah yakni guru, siswa, memaparkan masalah yang harus dicarikan solusinya selama kurang lebih 10-15 menit. Siswa diberikan kesempatan untuk menanggapi masalah setelah mendapat persetujuan dari moderator, notulis mencatatnya dan sumber masalah memberi tanggapan, moderator menyimpulkan hasil diskusi.³

Namun, berbeda dengan diskusi kelompok kecil yang mana guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dimana setiap anggotanya ada 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dari guru memberikan topik permasalahan secara global, siswa diberikan sub masalah untuk diselesaikan dan dipresentasikan oleh ketua tim. Prosedur tadi hanya pada pelaksanaan diskusi, berikut ini langkah-langkah melaksanakan diskusi:

a. Langkah Persiapan

Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran IPS ada berbagai persiapan. Persiapan adalah sebelum pelaksanaan yang dipersiapkan agar bisa sesuai dengan harapan. Hal-hal yang harus dipersiapkan dalam persiapan diskusi ini adalah:

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus.
- 2) Menentukan jenis diskusi dengan mempertimbangkan hasil yang akan dicapai.
- 3) Menetapkan masalah yang akan dibahas

³ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013), 215.

4) Mempersiapkan yang berkaitan dengan teknik pelaksanaan.⁴

b. Pelaksanaan Diskusi

Langkah persiapan sudah dipersiapkan. Selanjutnya adalah pelaksanaan. Ada beberapa poin yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan. Kendati demikian, pelaksanaan merupakan kunci keberhasilan dalam suatu metode yang digunakan, salah satunya adalah diskusi. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah sebagai berikut:

- 1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi.
- 2) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyampaikan tujuan-tujuan dan peraturan yang harus ditaati saat diskusi berlangsung.
- 3) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Memperhatikan suasana belajar yang menyenangkan, tidak menyalahkan satu sama lain, dan tidak tegang.
- 4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi dalam menyampaikan gagasannya.
- 5) Mengendalikan pembicaraan agar tidak keluar dari topik yang dibicarakan.⁵

c. Akhir Diskusi

Metode diskusi yang dilakukan memiliki berbagai aturan dan cara berbeda-beda. Namun, di akhir ada yang harus dilakukan untuk mengakhiri sebuah metode itu telah selesai. Akhir proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai hasil diskusi
- 2) Mereview jalannya diskusi dengan mempersilakan peserta diskusi menyampaikan kelebihan dan kekurangan.⁶

⁴ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, 218.

⁵ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, 219.

⁶ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, 203.

Jadi, langkah-langkah diskusi adalah persiapan, pelaksanaan, dan akhir diskusi. Banyak mempertimbangkan apa saja yang perlu disiapkan, dilaksanakan, dan akhir dalam proses diskusi agar pencapaian tujuan bisa berhasil.

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Aktif yang menjadi fokus penelitian ini adalah keaktifan belajar peserta didik. Belajar itu bukan hanya mendengarkan penjelasan saja akan tetapi juga melibatkan organ lain dari susunan organ manusia khususnya pada diri peserta didik. Belajar juga membutuhkan keikutsertaan mulai dari pikiran, tingkah laku peserta didik.

Kata keaktifan belajar terdiri dari dua kata, yaitu aktif dan belajar. Kata keaktifan sendiri merupakan dari kata dasar aktif dan imbuhan ke-an yang memiliki arti kegiatan. Ada beberapa pendapat yang berpendapat terkait dengan keaktifan. Pertama menurut Hamalik bahwa keaktifan belajar merupakan kondisi suatu hal yang dapat membuat siswa bersikap aktif. Hal tersebut pula adalah unsur paling dasar dalam mempengaruhi hasil proses belajar mengajar.

Kedua, menurut Mulyono, bahwa keaktifan berarti sesuatu yang berlandaskan aktivitas yang dijalankan ataupun kegiatan baik secara fisik maupun psikis. Sementara belajar yang aktif merupakan suatu sistem yang berkaitan dengan belajar dan mengajar dengan menitikberatkan pada keaktifan dalam mendapatkan hasil yang memuaskan. Alasannya adanya perpaduan berbagai aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan juga keterampilan. Ketiga, menurut Skinner mengartikan belajar sebagai proses penyesuaian diri dan tindakan yang berlaku secara meningkat.⁷

Bisa disimpulkan dari berbagai pendapat terkait keaktifan belajar adalah aktivitas yang dijalankan

⁷ Enry Untari, Korelasi Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Organisasi Sekolah Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi Tahun Ajaran 2014/2015, *Jurnal Media Prestasi*, Vol. XV No.2 Desember 2015

secara tekun dan konsisten. Keaktifan belajar siswa adalah aktivitas yang melibatkan fisik dan psikis dalam rangka menunjang proses kegiatan belajar mengajar yang maksimal. Manfaat yang didapatkan bisa menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dan aktif. Ciri-ciri khusus yang ditampilkan dalam keaktifan belajar adalah siswa dilibatkan dalam serangkaian proses aktivitas belajar di kelas. Sehingga siswa tidak hanya berorientasi pada tekstual tetapi juga kontekstual.

b. Tujuan keaktifan belajar

Suatu keaktifan belajar tidak lepas dari adanya tujuan. Adapun tujuan yang ada ketika keaktifan belajar diterapkan adalah siswa mendapatkan banyak pengalaman melalui banyak kemampuan yang dijalankan seperti berpikir, pemahaman, analisis, evaluasi, dan aplikatif di realita kehidupan sekarang maupun masa depan. Ketika proses yang dijalani sudah dipenuhi maka hasil maksimal kemungkinan besar dapat diperoleh oleh siswa.

Hasil maksimal itu perlu didorong adanya kemauan bukan hanya serta kemampuan saja. Dalihnya siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan tetapi meresapi dan mengadaptasikannya ke kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor tentang pengaruh keaktifan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Inovasi guru untuk menjalankan suatu proses pembelajaran.
- 2) Kebiasaan guru dalam menjelaskan dengan satu metode saja yaitu ceramah.
- 3) Siswa yang kurang melibatkan diri dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 4) Materi pelajaran yang dipahami siswa termasuk dalam kategori yang rendah.
- 5) Tidak adanya media sebagai penunjang pembelajaran ataupun ada tapi tidak begitu dioptimalkan.⁸

⁸ Nugroho Wibowo, Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari, Jurnal Electronics, Informatics, And Vocational Education (Elinvo), Volume 1, Nomor 2, Mei 2016.

Jadi, tujuan keaktifan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor dimana kerja sama yang kooperatif antara guru dan peserta didik dengan baik sehingga keaktifan belajar menjadikan siswa semakin paham dan hasilnya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c. Bentuk-Bentuk Keaktifan Belajar

Kecendrungan psikologis dewasa ini, menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif, maka mempunyai dorongan untuk melakukan sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri. Adapun bentuk-bentuk keaktifan belajar, yaitu sebagai berikut:

1) Keaktifan Psikis

Menurut aliran kognitif, belajar adalah menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengolah informasi yang diterima, tidak menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi.⁹ Adapun kegiatan psikis ini meliputi:

(a) Keaktifan Indra

Indera sebagai bagian penting dalam struktur tubuh manusia, seperti yang dijelaskan dalam Alqur'an bahwasannya, alat panca indera yang diciptakan sebaiknya dijalankan fungsinya secara maksimal. Berdasarkan QS Al An'am ayat 11 bahwa manusia itu dilatih memanfaatkan anggota tubuhnya termasuk panca indera mata, telinga, dan lain sebagainya..

(b) Keaktifan Emosi

Kegiatan proses pembelajaran berlangsung hendaknya siswa senantiasa berusaha mencintai apa yang akan dan telah dipelajari, serta gembira, senang, berani dan tenang ketika pembelajaran berlangsung

(c) Keaktifan Akal

Kegiatan proses belajar mengajar berlangsung akal harus selalu aktif untuk selalu dapat berinisiatif ataupun menarik kesimpulan. Maka dari itu semua pengajaran harus membentuk fikiran anak. Pendengaran,

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 45.

penglihatan, dan fikiran/akal harus diusahakan aktif, Allah SWT menegaskan itu dengan firman-Nya dalam Q.S Al-Hajj ayat 46 Artinya: “Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati (akal) yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati di dalam dada.

(d) Keaktifan Ingatan

Pada saat waktu belajar siswa harus aktif dalam menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan berusaha untuk menyimpannya dalam otak, kemudian mampu mengutarakan kembali secara teoritis dan ingatan akan berfungsi.

2) Keaktifan Fisik

Menurut teori Thomdike mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum “*Law Of Exercise*” yang mengemukakan bahwa belajar memerlukan latihan-latihan.¹⁰ MC Keachie berkenaan dengan prinsip keaktifan belajar mengemukakan bahwa individu merupakan manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu. Keaktifan fisik ini dapat meliputi:

(a) Mencatat

Mencatat atau menulis dapat dikatakan sebagai aktifitas belajar apabila anak didik dalam menulis khususnya siswa mempunyai kebutuhan serta tujuan tertentu agar nantinya catatan itu berguna bagi pencapaian tujuan belajar. Menulis yang dimaksud disini adalah apabila dalam menulis siswa menyadari akan motivasi serta tujuan dalam menulis tersebut.

(b) Membaca

Kegiatan pembelajaran membaca mempunyai pengaruh besar. Hampir sebagian kegiatan belajar alah membaca, agar dapat

¹⁰ Dimiyati dan Mudjono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 45.

belajar dengan baik, maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca merupakan alat belajar.

(c) Berdiskusi

Berdiskusi ada beberapa aktifitas belajar seperti bertanya, mengeluarkan pendapat, atau saran dan lain sebagainya. Apabila dalam proses belajar diadakan diskusi maka akan mengembangkan potensi siswa sehingga siswa semakin kritis dan kreatif dalam berdiskusi.

(d) Mendengar

Mendengar adalah tanggapan dari suatu rangsangan bunyi kemudian bunyi menerima gelombang dan dikirimkan kepada panca indera pendengaran. Meskipun begitu makna mendengar hanya merujuk pada tahu apa saja yang didengar bukan pada apa yang dipahami. Sehingga tidak salah, jika kemudian banyak orang mendengarkan tapi tidak dengan memahami. Pengiriman pemahaman akan dikirimkan kepada otak untuk mengolah apa yang didengar sehingga bisa dipahami. Di sinilah keaktifan belajar siswa dikaji secara fisik melalui alat panca indera pendengaran.

Jadi, keaktifan yang dimaksud mencakup dua macam, yakni fisik dan psikis. Keaktifan fisik adalah mencatat, menulis, berdiskusi, dan mendengar. Aspek yang akan difokuskan lebih pada berdiskusi. Sedangkan keaktifan psikis adalah indra, akal, emosi, dan ingatan.

d. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Sudjana ada beberapa indikator keaktifan belajar siswa yakni antara lain :

- 1) Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Siswa mau bertanya kepada teman atau guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan.
- 4) Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya.
- 5) Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Siswa berlatih memecahkan soal atau masalah dan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dan menyelesaikan tugas yang dihadapinya.¹¹

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

National Council for Social Studies mengartikan IPS sebagai ilmu yang mempelajari keterpaduan antara ilmu sosial dan humaniora dalam rangka menguatkan potensi daya.¹² Di dalam kurikulum sekolah, IPS menyediakan pembelajaran yang terorganisir dan sistematis yang bertumpu pada berbagai bidang keilmuan seperti antropologi, psikologi, arkeologi, geografi, sejarah, hukum, ekonomi, filsafat, politik, agama, dan sosiologi, serta konten penelitian humaniora, matematika. dan ilmu alam.

¹¹ Apri Dwi Prasetyo dan Muhammad Abduh, "Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu* 5, np. 4 (2021): 1718

¹² Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi Dan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 12.

Peneliti mengartikan esensi IPS sebagai studi yang komprehensif dari semua pengetahuan yang melekat pada seseorang untuk membantu orang tersebut mengembangkan kepribadian yang harus dimiliki seseorang, termasuk kepekaan dan kepedulian. Setiap pembelajaran di sekolah memiliki tujuan pembelajaran, dan tujuan pembelajaran sosial merupakan tujuan yang diharapkan tercapai setelah proses pembelajaran IPS.

Jadi pembelajaran IPS adalah ilmu yang mempelajari tentang ilmu-ilmu sosial yang diintegrasikan menjadi satu pembelajaran yang disebut IPS.

b. Materi Ilmu Pengetahuan Sosial

Makna dari mempelajari disiplin ilmu IPS adalah mengkaji atau menelaah mengenai timbal balik antar manusia atau warga dengan aspek lingkungannya baik fisik dan juga sosial kebudayaan. Muatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bersumber dari pada seluruh sendi hidup secara praktik para individu di dalam bermasyarakat. Maka dari itu, kegiatan belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial meninggalkan aspek kemasyarakatan sebagai suatu sumber ataupun objek kajiannya ialah suatu pembelajaran yang tidak mempunyai pijakan yang baik.

Susunan tata kelola dalam menyampaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, secara skala mayoritas, berdasarkan pada suatu budaya atau tradisi yang berkembang di masyarakat, yaitu berurutan dari individu, anak, masyarakat, keluarga, Rukun Tetangga, kabupaten, kota, provinsi, negara dan hingga dunia.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu. Pertama penelitian dari M. Kamza, dkk.¹³ Bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan belajar menggunakan metode pembelajaran diskusi tipe buzz group pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Gunung Meriah. Penelitian ini menggunakan pendekatan

¹³ Kamza, Husaini, and Ayu, "Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS."

kuantitatif dengan jenis penelitian true eksperimental dengan desain berfokus pada posttest-only control design yang mana pada desain ini terdapat dua kelompok. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi sebelum penelitian, angket, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai dengan kriteria uji thitung $> t$ tabel atau $5,425 > 2,024$ pada taraf signifikansi (α) 5% maka H_0 ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikansi metode pembelajaran diskusi dengan tipe buzz group terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Gunung Meriah.

Kedua, membahas tentang upaya meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar PAI melalui metode diskusi di SMP Negeri 6 Bolano Lambunu.¹⁴ Hasil penelitian skripsi ini yaitu: 1. Deskripsi upaya meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar PAI melalui metode diskusi di SMP Negeri 6 Bolano Lambunu yaitu pertama menganalisa dan menetapkan materi pelajaran PAI yang cocok untuk diterapkan metode diskusi, kedua melakukan persiapan yang diperlukan dalam menggunakan metode diskusi, ketiga melaksanakan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode diskusi, keempat melaksanakan pengelolaan pembelajaran agar dapat mengaktifkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa dan yang terakhir yaitu melakukan evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut.

Ketiga, karya dari Netti Armi tentang meningkatkan hasil belajar dari metode diskusi.¹⁵ Hasil penelitiannya adalah metode diskusi dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar pokok bahasan perubahan sosial sosiologi siswa kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru. Proses pembelajaran di atas, guru harus dapat memikirkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka proses pembelajaran seperti mengaktifkan siswa agar siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

¹⁴ Meli Anjustian, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar PAI Melalui Metode Diskusi Di SMP Negeri 6 Bolano Lambunu," Jurnal Kolaboratif Sains, 2020, <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/1720/1482>.

¹⁵ Ermi Guru Sosiologi SMA Negeri, "Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru." 166.

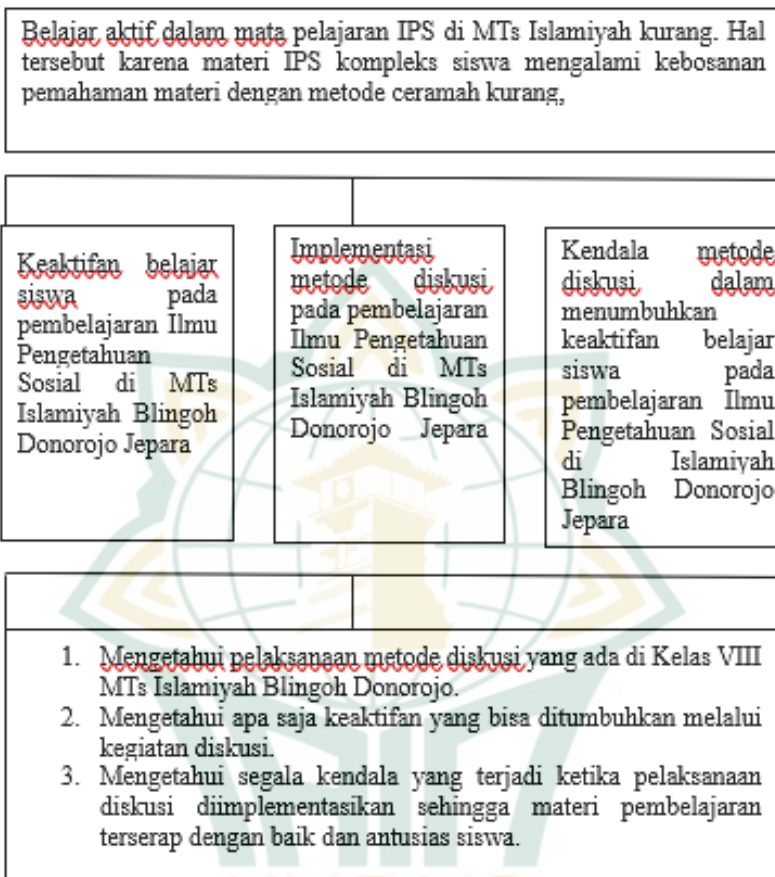
No	Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhjam Kamza, Husaini, and Idah Lestari Ayu, "Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS," <i>Jurnal Basicedu</i> , (2021)	Mengetahui pengaruh keaktifan belajar menggunakan metode pembelajaran diskusi tipe buzz group pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Gunung Meriah.	Sama-sama menggunakan fokus keaktifan belajar dan metode diskusi dalam peneltian yang diteliti.	Metode yang digunakan dalam penelitian pertama adalah kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif
2.	Meli Anjustian, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar PAI Melalui Metode Diskusi Di SMP Negeri 6 Bolano Lambunu," <i>Jurnal Kolaboratif Sains</i> , 2020	Pengelolaan pembelajaran agar dapat mengaktifkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa dan yang terakhir yaitu melakukan evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut.	Sama-sama menggunakan fokus keaktifan belajar dan metode diskusi dalam peneltian yang diteliti.	Penelitian tersebut berada di SMP 6 Lambunu sedangkan peneliti di MTs Islamiyah. Penelitian tersebut meneliti pengelolaan pembelajaran, sedangkan peneliti pelaksanaan pembelajaran IPS.

3.	Ermi Guru Sosiologi SMA Negeri, “Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru, <i>Jurnal SOROT</i> , 2022.	Metode diskusi dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar pokok bahasan perubahan sosial sosiologi siswa kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru.	Sama-sama menggunakan fokus metode diskusi.	Peneliti memfokuskan pada keaktifan belajar, sedangkan penelitian tersebut pada hasil belajar siswa.
----	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Berpikir

Alur berpikirnya adalah dimulai dari masalah yang terjadi saat pembelajaran IPS yakni banyak siswa yang bosan dan pemahaman materinya kurang saat hanya menggunakan metode ceramah saja. Selain itu, peserta didik kurang aktif jika hanya menggunakan metode ceramah. Dasar masalah tersebut peneliti mengkaji solusi yang diberikan oleh guru IPS dalam menangani persoalan tersebut. Salah satu solusinya adalah menerapkan metode diskusi dalam menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik di MTs Islamiyah Blingoh Donorojo Jepara, khususnya kelas VIII. Maka peneliti membuat rumusan masalah yang tepat dengan permasalahan. Rumusannya adalah implementasi metode diskusi, keaktifan belajar siswa di MTs Islamiyah Blingoh Donorojo, dan kendala metode diskusi sebagai menumbuhkan keaktifan belajar siswa di MTs Islamiyah Blingoh Donorojo Jepara. Berharap hasil penelitian sesuai dengan tujuan yakni penerapan metode diskusi dalam pembelajaran IPS dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa di MTs Islamiyah Blingoh Donorojo Jepara.



Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir